

Analisis Semiotika Dari film Badarawuhi (2024)

Muhammad faqih¹ Nani Nurani Muksin² Wildan Defulloh³ Enggar Febrianto⁴
Erlangga Selewang⁵ Nur Rahman Fikri⁶

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419
amujammilr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji film "Badarawuhi di Desa Penari" melalui analisis semiotika untuk memahami bagaimana simbol-simbol visual dan elemen naratif digunakan dalam membangun makna budaya dan mistis. Dengan menerapkan model semiotika Roland Barthes yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menyoroti cara film menggambarkan kepercayaan tradisional Jawa melalui simbol seperti gelang Khawaturi dan suara gamelan. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menciptakan atmosfer mistis tetapi juga berfungsi sebagai medium komunikasi budaya yang menghubungkan penonton dengan nilai-nilai lokal. Melalui simbol-simbol ini, "Badarawuhi" membuka ruang dialog lintas budaya dan mempromosikan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Kata kunci: Analisis Semiotik, Simbol Visual, Film Badarawuhi, Budaya Jawa, Mitos

ABSTRACT

This study examines the film "Badarawuhi in Desa Penari" through a semiotic analysis to understand how visual symbols and narrative elements construct cultural and mystical meanings. Applying Roland Barthes' semiotic model, which includes denotation, connotation, and myth, this analysis explores how the film portrays Javanese traditional beliefs through symbols like the Khawaturi bracelet and gamelan sounds. Findings reveal that the film not only creates a mystical atmosphere but also serves as a cultural communication medium that connects audiences with local values. Through these symbols, "Badarawuhi" facilitates intercultural dialogue and promotes appreciation for Indonesia's cultural diversity.

Keywords: Semiotic Analysis, Visual Symbols, Badarawuhi Film, Javanese Culture, Myth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Film sebagai media populer kerap kali menjadi cermin dari realitas sosial dan budaya. Badarawuhi, sebuah film Indonesia yang mengangkat cerita rakyat dengan nuansa mistis. Film "Badarawuhi di Desa Penari" merupakan salah satu karya sinema yang mengangkat tema mistis dan budaya lokal, khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Jawa. Latar belakang film ini tidak hanya mencakup aspek cerita dan karakter, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Badarawuhi menggunakan simbol dan bahasa visual dalam menyampaikan narasi yang kaya akan

makna budaya kepada penonton (Wibisono, 2021). Penelitian ini juga akan menggali bagaimana film ini menyampaikan nilai-nilai lokal yang dapat diapresiasi oleh audiens dari beragam latar belakang, sehingga memperkaya pemahaman budaya Indonesia.

Rumusan Masalah

Bagaimana film Badarawuhi memanfaatkan simbol-simbol visual untuk membentuk makna dan pesan yang disampaikan?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi simbol-simbol visual yang digunakan dalam film Badarawuhi serta makna budaya yang dikandungnya.
2. Mengkaji bagaimana alur cerita Badarawuhi membangun konstruksi sosial mengenai kepercayaan dan nilai-nilai

budaya lokal.

3. Menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam film Badarawuhi untuk menarik perhatian dan memahami audiens dari berbagai latar belakang

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi semiotika dalam konteks film, komunikasi, dan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran film dalam menyampaikan dan mempromosikan pemahaman budaya yang beragam, yang dapat mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih inklusif dan apresiatif terhadap keunikan budaya lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika untuk mengkaji makna di balik simbol dan tanda yang muncul dalam film Badarawuhi. Semiotika dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami representasi budaya yang ditampilkan melalui elemen visual dan naratif, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berkomunikasi dengan penonton (Nashihuddin, 2020).

Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini adalah film Badarawuhi garapan sutradara Kimo Stamboel, yang menyajikan unsur-unsur budaya lokal dan cerita rakyat dengan nuansa mistis. Fokus analisis mencakup berbagai elemen visual, seperti desain kostum, latar tempat, simbol budaya, serta bahasa tubuh karakter. Selain itu, elemen naratif seperti alur cerita, dialog, dan pengembangan karakter juga dianalisis untuk menggali makna yang tersirat.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Observasi: Menonton film Badarawuhi secara mendalam untuk mengamati detail-detail yang signifikan, termasuk

visual dan dialog.

2. Dokumentasi: Mengumpulkan informasi sekunder berupa sinopsis, ulasan kritis, artikel, serta literatur yang relevan dengan dalam film

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga tahap:

1. Denotasi: Mengidentifikasi makna dasar dari tanda-tanda yang tampak dalam film, seperti kostum dan seting.
2. Konotasi: Menganalisis makna tambahan yang dikaitkan dengan tanda-tanda tersebut, yang bisa menunjukkan pandangan budaya atau nilai-nilai tertentu.
3. Mitos: Mengkaji bagaimana tanda-tanda tersebut terkait dengan sistem nilai atau kepercayaan dalam budaya, dan bagaimana film ini mengkomunikasikan atau mempertahankan nilai-nilai lokal tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film adalah media visual yang menggabungkan elemen gambar, suara, dan cerita untuk menyampaikan pesan atau hiburan kepada penonton. Sebagai bentuk seni dan komunikasi, film menawarkan berbagai genre dan tema yang mencakup drama, aksi, horror, komedi, dan dokumenter. Melalui karakter, alur cerita, dan sinematografi, film mampu menggugah emosi serta menciptakan pengalaman yang mendalam dan berkesan. Proses pembuatan film melibatkan berbagai tahap, termasuk penulisan naskah, pengambilan gambar, penyutradaraan, dan penyuntingan, yang semuanya dilakukan oleh tim produksi yang terkoordinasi.

Teknologi yang terus berkembang juga memungkinkan film untuk diproduksi dalam berbagai format, dari layar lebar hingga platform digital. Selain sebagai sarana hiburan, film sering kali menjadi refleksi sosial, budaya, dan nilai-nilai masyarakat, serta berperan dalam memberikan pandangan kritis terhadap isu-

isu kehidupan. Melalui kekuatan visual dan naratif, film memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan budaya populer.

Analisis semiotika film *Badarawuhi* memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan tanda-tanda visual dan naratif dalam menyampaikan makna budaya, spiritualitas, dan hubungan sosial. Berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, analisis ini dibagi menjadi tiga tahap utama: denotasi, konotasi, dan mitos, yang masing-masing memberikan pemahaman terhadap struktur makna yang terkandung dalam film (Al Fiator Rohmaniah, 2021).

a. Denotasi

Pada level denotasi, film *Badarawuhi* secara langsung menggambarkan fenomena supernatural yang dialami oleh karakter utama di desa. *Badarawuhi*, sosok mistis yang menjadi pusat cerita, menciptakan atmosfer horor yang tegang dan menakutkan. Dalam beberapa adegan kunci, *Badarawuhi* muncul secara tiba-tiba, memperlihatkan benturan dunia manusia dengan dunia mistis secara gamblang. Representasi ini berfungsi sebagai dasar dari cerita, di mana ketegangan antara dunia manusia dan dunia gaib secara gamblang dihadirkan untuk menarik perhatian penonton (Rahmadani et al., 2022).

Contohnya pada Gelang Khawaturi sebagai Tanda. gelang ini melambangkan kutukan dan hubungan mistis dengan tokoh *Badarawuhi*. Gelang Khawaturi memiliki makna konotatif sebagai simbol perbudakan spiritual dan keterikatan karakter Mila dan ibunya dengan kekuatan gaib di desa tersebut.

b. Konotasi

Di luar makna literal, fenomena mistis ini membawa makna tambahan yang mendalam bagi masyarakat (Nai et al., 2024). Sosok *Badarawuhi* melambangkan ketakutan kolektif terhadap hal-hal yang tak kasat mata dan tidak dapat dijelaskan secara logis. Ini memperlihatkan bagaimana kepercayaan terhadap makhluk gaib membentuk sikap,

tindakan, dan persepsi karakter dalam cerita.

Suara gamelan dan penari juga mengandung makna tambahan yang mengisyaratkan batas antara dunia manusia dan dunia gaib, sehingga cocok diletakkan pada level konotasi. Musik gamelan dan tari ini berfungsi sebagai medium spiritual yang membuka jalan bagi Mila menuju dunia mistis, memperlihatkan transisi menuju dimensi di mana aturan-aturan dunia nyata tidak berlaku. Pada level konotasi, suara dan penari ini memiliki simbolisme tentang peralihan ke dunia mistis, melambangkan pintu masuk ke dalam dimensi gaib.

c. Mitos dan Relativisme Budaya

Analisis tahap mitos mengungkap bahwa film ini tidak hanya menceritakan kisah mistis, tetapi juga menampilkan kepercayaan dan praktik budaya yang beragam. *Badarawuhi* menjadi cermin bagi keragaman budaya dan memperlihatkan nilai lokal dalam cara masyarakat Jawa menghadapi hal-hal gaib.

Mitos tentang *Badarawuhi* mengajak penonton untuk menghargai keunikan budaya lokal dan menyoroti relativisme budaya—bahwa setiap budaya memiliki pemahaman dan cara tersendiri dalam menyikapi fenomena yang tidak dapat dijelaskan.

Dengan menampilkan sisi mistis dan budaya Jawa, film ini menunjukkan bahwa tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak, melainkan setiap budaya memegang kebenarannya sendiri dalam menghadapi alam supranatural (Wibisono, 2021). Stereotipe dan Dialog Lintas Budaya Film *Badarawuhi* juga menyentuh isu stereotipe dan bagaimana hal ini memengaruhi persepsi karakter dalam cerita.

Dalam berbagai adegan, tokoh-tokoh dari luar budaya Jawa digambarkan skeptis dan tidak mudah percaya terhadap mitos lokal. Ini menciptakan dialog antara pandangan budaya yang berbeda, sekaligus menyoroti bagaimana stereotipe tentang budaya mistis dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain.

Penonton diajak untuk berpikir kritis tentang prasangka yang muncul ketika budaya asing bertemu dengan kepercayaan

lokal, serta merenungkan bagaimana stereotipe tersebut membentuk interaksi antarbudaya.

d. Toleransi dan Inklusivitas

Salah satu pesan utama dari film adalah pentingnya sikap toleransi terhadap kepercayaan dan budaya yang berbeda. Badarawuhi mengangkat nilai-nilai inklusivitas yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan, terutama di tengah masyarakat yang semakin beragam.

Film ini mengajak penonton untuk memahami bahwa setiap kepercayaan dan praktik budaya memiliki nilai dan makna tersendiri, serta menggarisbawahi pentingnya membangun masyarakat yang inklusif.

Film Badarawuhi berfungsi sebagai media yang mempromosikan sikap saling menghargai antarbudaya, mengingatkan penonton akan pentingnya kerukunan dalam keberagaman ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembaca.

KESIMPULAN

Melalui analisis semiotika, dapat dilihat bahwa film Badarawuhi menggunakan simbol visual dan struktur naratif untuk membangun makna yang kaya akan nilai budaya lokal, khususnya dalam merefleksikan kepercayaan tradisional Jawa.

Melalui simbol seperti gelang Khawaturi, gamelan, dan tari, film ini menciptakan suasana mistis yang melambangkan hubungan antara dunia manusia dan dunia gaib. Narasi film juga memperlihatkan stereotipe dan dialog lintas budaya yang menyentuh nilai toleransi dan inklusivitas.

Badarawuhi tidak hanya

menyampaikan cerita mistis, tetapi juga mengajak penonton untuk menghargai keberagaman budaya, mendorong sikap saling menghormati dalam masyarakat yang beragam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan. Semoga ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fiatur Rohmaniah. (2021). KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>
- Nai, M. C. B., Zahra, P. P., & Saharani, S. M. (2024). Analisis Persepsi Penonton Tentang Fenomena Mistis Dalam Film Badarawuhi di Desa Penari. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 590–594. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1892>
- Nasihuddin, W. (2020). SEKILAS TENTANG SEMIOTIKA DAN ANALISIS ISI. *Jurnal: Universitas Gajah Mada*.
- Rahmadani, I., Atikah, N. N., Pratama, D. A., & Dalimunthe, M. A. (2022). Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari. *Jurnal Professional: komunikasi dan administrasi Publik*, 9(1), 161–168.
- Wibisono, P. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. 1(1).